

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Unit Analisis, Populasi dan Sampel

1. Unit Analisis

Subjek pada studi ini ialah Lembaga Asuransi Syariah tercatat pada OJK dan menerbitkan laporan keuangan pada periode 2018 - 2022. Dengan unit analisis Pertumbuhan Aset sebagai indikator terikat, Klaim Asuransi, Profitabilitas, dan Beban Operasional sebagai variabel bebas. Adapun data valid yang dipakai dalam kajian ini diperoleh dari catatan finansial dan catatan rasio finansial yang diakses melalui situs resmi setiap entitas asuransi syariah *listing* OJK. Kajian ini dilaksanakan selama periode Januari sampai dengan Juli 2024.

2. Populasi

Teori I Ketut (2022, p. 4) dalam bukunya, mengemukakan bahwa populasi diartikan sebagai keseluruhan kasus, objek, atau orang yang hasil penelitiannya akan digeneralisasikan. Populasi studi kajian ini merupakan Lembaga Asuransi Syariah yang terdata di OJK kurun waktu 2018 – 2022.

3. Sampel

Sampel merupakan subset dari populasi yang ditentukan secara khusus untuk mewakili keseluruhan populasi (Dawis, 2023, p. 86). Teknik penentuan sampel yang diterapkan pada kajian ini menerapkan pendekatan *purposive sampling* dimana berdasarkan Widarsa (2022, p. 53) metode *purposive sampling* adalah pemilihan sampel berdasarkan hasil

pengetahuan peneliti mengenai sampel yang dianggap tepat dan dapat memberikan informasi selaras pada kepentingan penelitian. Adapun ketentuan penelitian ialah berikut ini:

Tabel 3. 1 Jumlah Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan asuransi berbasis syariah yang terdata pada OJK kurun waktu 2022.	58
2.	Perusahaan asuransi berbasis syariah yang tidak menerbitkan laporan finansial dengan menyeluruh untuk periode penelitian dari tahun 2018 hingga 2022.	(12)
3.	Perusahaan asuransi syariah yang mengalami kerugian selama periode 2018 - 2022.	(12)
Total Sampel		34

Sumber: Data diolah Penulis (2023)

Merujuk pada tabel 3.1 seputar kriteria sampel, maka diperoleh hasil akhir jumlah sampel yang dipakai untuk dilakukan penelitian sejumlah 34 perusahaan.

B. Teknik Pengumpulan Data

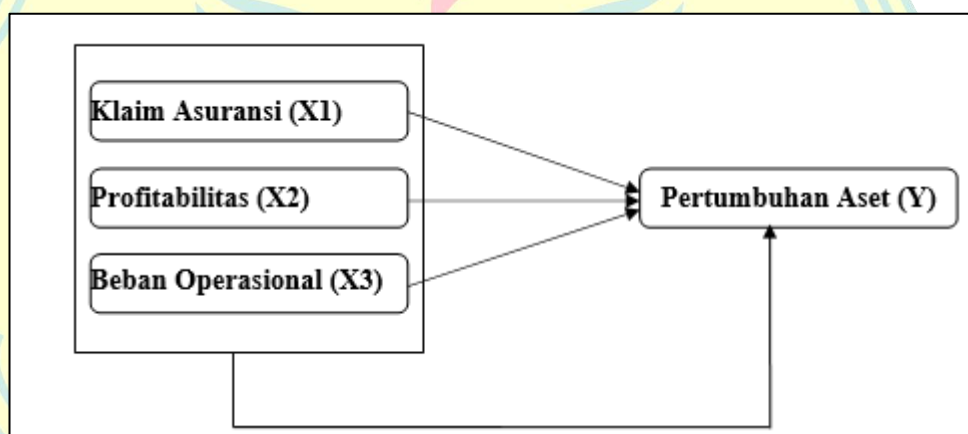
1. Metode Penelitian

Dalam kajian ini, pendekatan yang diaplikasikan yakni metode kuantitatif. Yang dimaksud sebagai penelitian kuantitatif merupakan upaya pengumpulan data, pemilihan indikator, dan pengukuran melalui angka, yang selanjutnya dianalisis berdasarkan prosedur statistik yang tersedia

(Amarudin, Roni, 2022, p. 18). Adapun data pada penelitian ini dianalisis dengan statistik untuk melihat hubungan kausal dari tiga variabel bebas yakni klaim, profitabilitas, dan beban operasional, serta satu variabel terikat yaitu pertumbuhan aset.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Keterkaitan antar tiap indikator akan digambarkan melalui bagan konstelasi seperti dibawah ini:



Gambar 3. 1 Korelasi Antar Variabel

Sumber: Data diolah Penulis (2023)

3. Pengumpulan Data

Dalam studi ini, data dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Pernyataan menurut Muhsin (2021, p. 46), teknik dokumentasi diartikan sebagai metode pengambilan informasi yang bersifat tidak langsung terhadap subjek studi dan memiliki tingkat validitas yang tinggi sebagai sumber informasi. Studi ini memanfaatkan data sekunder, yakni informasi yang merujuk pada referensi yang telah tersedia dan digunakan untuk analisis yang diperoleh dari berbagai publikasi pemerintahan, laporan penelitian, dan database (Rishikays, 2023, p. 47). Pengambilan data yang

diterapkan menggunakan teknik data panel, yakni data yang mencakup elemen data entitas dan waktu, yang mana unit entitas yang serupa dinilai dengan periode yang berlainan (Sugiarto, 2023, p. 233). Untuk itu, data dalam kajian ini bersumber dari laporan finansial lembaga asuransi berbasis syariah dan laporan rasio keuangan periode 2018 hingga 2022 pada laman valid tiap entitas dengan objek studi berupa 34 lembaga asuransi syariah, sehingga total data panel dalam studi ini berjumlah 170 data sesuai dengan kebutuhan dan kriteria penelitian.

C. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat

a. Pertumbuhan Aset

1) Definisi Konseptual

Pertumbuhan aset diartikan sebagai perubahan tahunan dalam hal total aktiva. Dengan laju pertumbuhan aset yang signifikan pada perusahaan asuransi syariah, maka akan menambah sumber pendanaan eksternal dan mendukung laju pertumbuhan perusahaan.

2) Definisi Operasional

Dalam studi ini, konsep pertumbuhan dinilai berdasarkan laju pertumbuhan aset, dimana menilai kemampuan perusahaan asuransi syariah dalam hal penggunaan atau pemanfaatan asetnya terhadap kegiatan operasional perusahaan mereka. Data mengenai besaran jumlah aset ini diperoleh dari *website* resmi masing-masing instansi pada bagian laporan posisi keuangan di tahun 2018 – 2022. Ukuran

pada variabel ini adalah rasio. Adapun secara umum pertumbuhan aset dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}} \times 100\%$$

Deskripsi:

Jumlah Aset (t) : Jumlah Aset untuk Waktu Tertentu

Jumlah Aset (t-1) : Jumlah Aset di Periode yang Lalu

2. Variabel Bebas

a. Klaim Asuransi

1) Definisi Konseptual

Klaim adalah kewajiban terhadap hak yang timbul karena adanya perjanjian yang telah dipenuhi sebelumnya. Klaim asuransi diartikan sebagai adanya tanggung jawab yang perlu diselesaikan bagi lembaga asuransi berbasis syariah kepada pihak yang diasuransikan atas pembayaran yang telah terpenuhi sesuai dengan syarat dalam akad yang telah disepakati bersama.

2) Definisi Operasional

Penelitian ini mengukur klaim dengan menghitung rasio beban klaim, yang menyandingkan beban klaim dengan premi. Rasio beban klaim digunakan untuk mengetahui sebaik apa perusahaan asuransi dalam menutup risiko dari pendapatan premi yang dibayarkan peserta. Pengukuran klaim dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Rasio beban klaim} = \frac{\text{Beban klaim neto}}{\text{Pendapatan premi/kontribusi neto}}$$

Data mengenai beban klaim ini diperoleh dari laporan rasio keuangan selain tingkat solvabilitas atau laporan laba rugi underwriting dana kebajikan dari kurun waktu 2018 - 2022 yang dipublikasikan oleh masing-masing instansi pada *website* resmi perusahaan mereka. Ukuran klaim digambarkan dalam bentuk rasio.

b. Profitabilitas

1) Definisi Konseptual

Tujuan krusial perusahaan ialah memperoleh laba atau keuntungan, demikian diperlukan peninjauan terhadap tingkat laba yang perusahaan peroleh melalui pengukuran ukuran profitabilitas. Profitabilitas ialah ukuran yang menunjukkan bagaimana lembaga asuransi syariah berhasil menciptakan laba yang maksimal melalui pemanfaatan semua faktor internal yang ada. Dalam studi ini, profitabilitas diukur menggunakan ROA. ROA menilai kemampuan lembaga asuransi dalam penggunaan keseluruhan harta guna menciptakan laba.

2) Definisi Operasional

Dalam studi ini, proksi yang diterapkan guna menilai rasio profitabilitas ialah *Return on Assets*. Data ROA diperoleh dari laporan rasio keuangan atau laporan surplus/defisit serta laporan penghasilan komprehensif lainnya guna memperoleh data laba

bersih, serta pada laporan posisi keuangan untuk memperoleh data total aset di tahun 2018 – 2022 melalui situs web resmi dari setiap perusahaan asuransi syariah yang diteliti. Ukuran profitabilitas digambarkan dalam bentuk rasio. Perhitungan ROA diperoleh dari ketentuan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. **Beban Operasional**

1) **Definisi Konseptual**

Beban operasional didefinisikan sebagai keseluruhan beban-beban yang dikeluarkan perusahaan asuransi syariah dalam hal keterkaitannya terhadap pemenuhan kegiatan operasional perusahaan untuk memproduksi keuntungan.

2) **Definisi Operasional**

Pengukuran beban operasional pada penelitian ini dilihat langsung pada jumlah beban usaha yang ada di laporan surplus/defisit serta pendapatan komprehensif lain dalam kurun waktu 2018 – 2022. Data ini dapat diperoleh dari situs web resmi setiap lembaga asuransi syariah yang dijadikan objek studi. Ukuran beban operasional digambarkan dalam bentuk satuan Rupiah sebesar total beban usaha.

D. Teknik Analisis Data

Studi ini menerapkan analisis data dengan pendekatan kuantitatif, di mana data akan diproses dengan alat ukur dan dilakukan pengolahan setelah semua sumber data sekunder terkumpul sesuai dengan jumlah sampel yang akan diteliti guna menjawab permasalahan pada penelitian. Data yang dihasilkan oleh metode penelitian kuantitatif dikumpulkan dalam format angka serta diproses dengan statistika untuk memperoleh penjelasan dari suatu teori, serta hasil kesimpulannya dapat dipertanggungjawabkan (Hermawan, 2019, p. 14). Studi ini memanfaatkan program digital statistik *Eviews-10* untuk mengolah data. Adapun beberapa teknik analisis pada penelitian ini adalah:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data yang terkumpul akan dilakukan dengan metode statistik deskriptif, mengacu pada Haryo (2023, p. 12) berkaitan dengan aktivitas pengolahan, pengumpulan, dan penyajian data yang dideskripsikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa menambahkan penilaian tertentu. Nilai rata-rata, median, modus, dan tabel yang memuat data merupakan hasil statistika deskriptif. Analisis statistik pada studi ini mencakup ukuran rata-rata, nilai tengah, dan modus, rentang, varians, dan deviasi standar.

2. Analisis Regresi Data Panel

Tujuan dari regresi panel adalah mengidentifikasi hubungan signifikan antara parameter independen dan dependen dalam kegiatan analisisnya dengan mempertimbangkan jumlah dan waktu (Priyatno, 2022, p. 5). Menurut Rifkhan (2022, p. 23) dalam estimasi menentukan regresi panel melalui tiga pendekatan, yakni *Common Effect Model* (CEM), *Fixed*

Effect Model (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Model persamaan data panel dalam studi ini dijelaskan sebagai berikut (Lailatus, 2020, p. 59):

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Indikator terikat (Pertumbuhan Aset)

X_{it} : Indikator bebas (Klaim, Profitabilitas, Beban Operasional)

β : Koefisien regresi

i : Entitas ke- i

t : Waktu ke- t

e : *Error* entitas ke- i dan periode ke- t

Pendekatan taksiran data panel, antara lain:

a. *Common Effect Model*

Model dasar yang menyatukan data periode waktu dengan entitas. Pendekatan ini berasumsi bahwa data entitas yang diteliti bersifat konsisten selama berbagai periode. Teknik yang diterapkan menggunakan metode kuadrat terkecil dengan tujuan memperkirakan pendekatan data panel (Jihad et al., 2021, p. 157).

b. *Random Effect Model*

Model analisis data dengan tingkat kompleksitas tinggi, yang mengestimasi data panel dengan cara menghubungkan variabel dummy baik dalam konteks waktu maupun individu. Variasi dalam intersep akan di akomodasi oleh masing-masing *error terms* tiap entitas (Eviatiwi, 2022, p. 20).

c. *Fixed Effect Model*

Pendekatan data panel dimana antara individu terhadap individu yang lain memiliki pengaruh yang tidak sama dan dapat di akomodasi dari intersepnya. Estimasi model ini mengaplikasikan pendekatan atas indikator *dummy* dalam mengidentifikasi variasi intersep antara objek yang memiliki persamaan (Priyatno, 2022, p. 50).

Model estimasi data panel berdasarkan ketiga metode di atas pada dasarnya bisa ditentukan berdasarkan pada kondisi studi, yang dipertimbangkan atas kuantitas objek dan yang diteliti. Akan tetapi, tersedia metode yang lebih akurat untuk memilih pendekatan mana yang paling sesuai untuk menghasilkan estimasi data panel. Ada tiga tes yang digunakan guna menentukan perkiraan panel, yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier* (Lailatus, 2020, p. 65).

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* yang juga dikenal sebagai uji statistik F, bertujuan guna melihat perbandingan antara *Fixed Effect* dengan *Common Effect* yang lebih sesuai untuk diaplikasikan menggunakan nilai signifikansi berikut ini:

- 1) Ukuran *cross-section* $F < \text{signifikansi } 0,05$. Sehingga H_0 tidak diterima dan *Fixed Effect* digunakan.
- 2) Ukuran *cross-section* $F > \text{signifikansi } 0,05$. Sehingga H_0 disetujui dan *Common Effect* digunakan (Rifkan, 2022, p. 169).

b. Uji *Hausman*

Pengujian statistik ini ditujukan untuk memilih metode yang sesuai antara *Fixed Effect* dengan *Random Effect* untuk memperkirakan panel data. Penetapan penentuan diterapkan jika:

- 1) Ukuran *chi squares* < signifikansi 0,05. Sehingga H_0 dihindari dan *Fixed Effect* digunakan.
- 2) Ukuran *chi squares* > signifikansi 0,05. Sehingga H_0 disetujui dan *Random Effect* digunakan (Lailatus, 2020, p. 61).

c. Uji Lagrange Multiplier

Pengujian ini diperuntukkan dalam penentuan antara *Random Effect* dan *Common Effect* yang lebih sesuai, berdasarkan temuan evaluasi sebagai berikut (Sa'adah, 2021, p. 63):

- 1) Ukuran *Cross-Section Breusch-Pagan* < signifikansi 0,05. Sehingga H_0 tidak disetujui dan *Random Effect* digunakan.
- 2) Nilai *Cross-Section Breusch-Pagan* > taraf signifikansi 0,05. Sehingga H_0 disetujui dan *Common Effect* digunakan.

3. Uji Asumsi Klasik

Dalam usaha mengevaluasi validitas model regresi yang diterapkan, perlu dilakukan uji asumsi klasik. Evaluasi ini bertujuan guna menjelaskan model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas dan heteroskedastisitas, serta mengonfirmasi distribusi data mengikuti pola normal (Priyatno, 2022, p. 9). Adapun pengujian asumsi klasik pada analisis panel data terdiri dari uji heteroskedastisitas dan multikolinearitas untuk pendekatan OLS yakni model pendekatan FEM dan CEM (Damodar

Gujarati, 2015). Analisis prasyarat data yang diaplikasikan pada studi ini terdiri dari:

a. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan pernyataan Ririn (2022, p. 105) dalam bukunya menyatakan bahwa uji multikolinearitas merupakan uji yang ditujukan untuk menentukan adakah hubungan kuat antar indikator bebas. Pendekatan yang optimal harus menghindari gejala multikolinearitas antar indikator bebas. Kriteria pemilihan hasil melalui uji ini menurut Napitupulu et al., (2021, p. 141) adalah apabila koefisien korelasi untuk setiap variabel variabel independen $< 0,85$ sehingga tidak adanya gejala multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Merupakan uji yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi perbedaan antara persamaan regresi dengan varians dan residual satu untuk studi lebih mendalam, adapun pendekatan yang optimal ialah tidak ditemukannya masalah heteroskedastisitas. Pengukuran pengujian ini berdasarkan Napitupulu et al., (2021, p. 143) dapat diukur dengan grafik residual yang menunjukkan jika data tidak melewati batas (500 dan $- 500$) atau tidak melewati batas garis pada batas minimum dan maksimum artinya tidak mengalami heteroskedastisitas atau memenuhi kriteria uji heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan Sintia (2023, p. 33) uji hipotesis merupakan teknik pengujian statistik yang dilakukan guna mengevaluasi hipotesis dalam studi penelitian.

a. Uji Koefisien Determinasi R^2

Upaya ini dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh parameter X terhadap parameter Y. Koefisien determinasi bernilai nol hingga mendekati satu nilai tersebut, semakin rendah kontribusi keseluruhan indikator independen kepada indikator dependen, yang dinyatakan oleh *Adjusted R Square* (Riyanto, 2022, p. 137).

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini berfungsi guna menentukan seberapa indikator X secara kolektif memberikan dampak pada indikator Y. Pengujian F dilaksanakan melalui perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} melihat pada ukuran signifikansi 0,05 dan bertujuan untuk menentukan ukuran kritisnya (Hatuwe, 2022, p. 72). Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

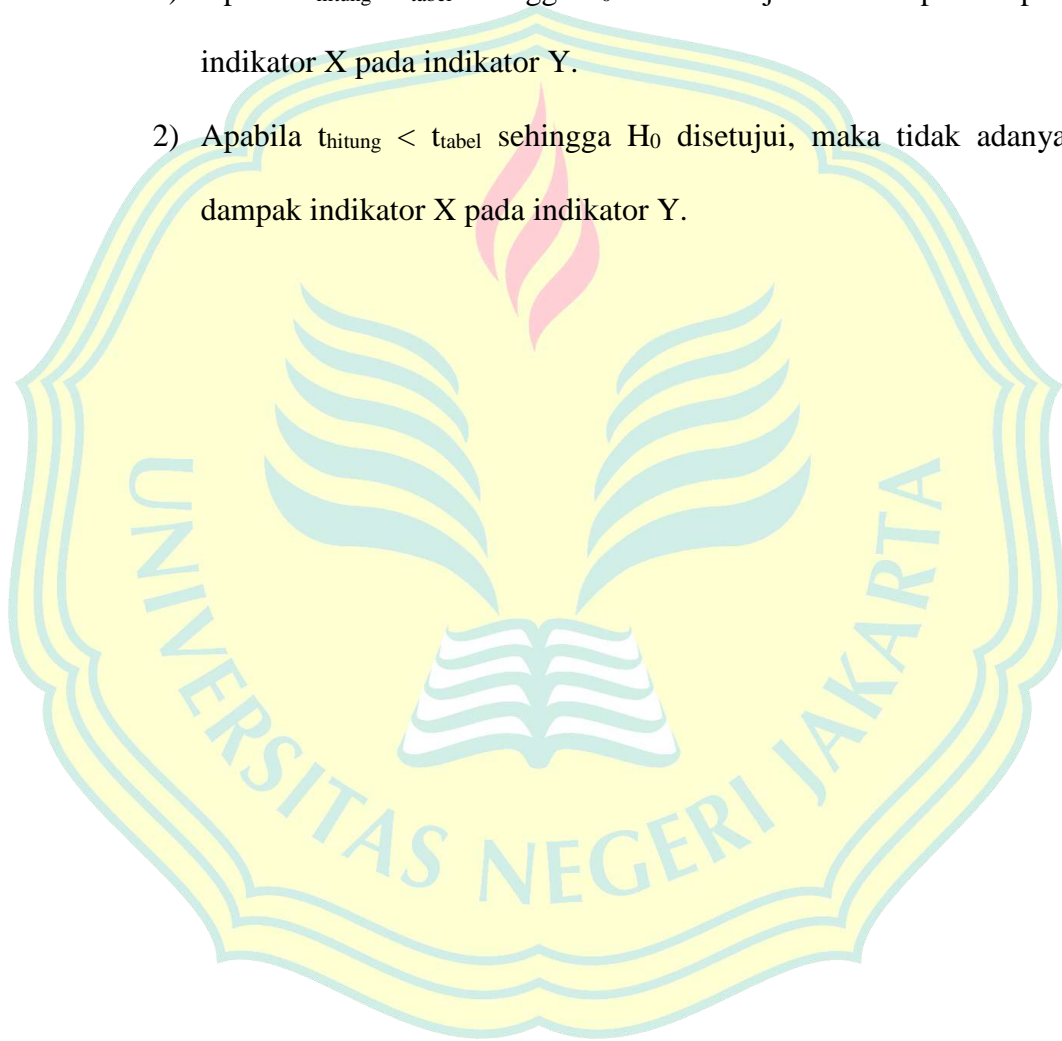
- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan demikian, adanya hubungan signifikan antara parameter X secara bersamaan kepada parameter Y.
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan demikian, tidak ditemukannya hubungan signifikan parameter X terhadap variabel Y bersamaan.

c. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial adalah tes statistik yang ditujukan guna mengevaluasi ketepatan hipotesis dengan cara membedakan rata-rata dari dua populasi

data (Sari, 2023, p. 13). Diterapkan melalui komparasi t hitung dengan t tabel ataupun batas signifikan 0,05. Penarikan ketentuan berikut:

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 tidak disetujui dan terdapat dampak indikator X pada indikator Y.
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_0 disetujui, maka tidak adanya dampak indikator X pada indikator Y.



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*